

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA DALAM
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

**Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.**



Oleh,

**LEDI SAPUTRA
NIM. 17006113**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING**

Nama : Ledi Saputra
NIM/BP : 17006113/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2021

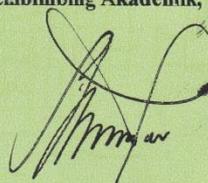
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik,



Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
NIDK. 882611019

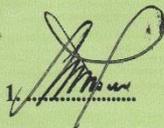
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan *Self-Efficacy* dengan Motivasi Belajar
Mahasiswa dan Implikasinya dalam Layanan
Bimbingan dan Konseling
Nama : Ledi Saputra
NIM : 17006113
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota 2	: Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ledi Saputra
NIM/BP : 17006113/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan *Self-Efficacy* dengan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, September 2021
Saya yang menyatakan,



Ledi Saputra
NIM. 17006113

ABSTRAK

Ledi Saputra. 2021 “Hubungan *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya mahasiswa yang malas membuat tugas, rendahnya keinginan untuk menemui dosen ke kampus untuk melaksanakan bimbingan, malas mengerjakan perbaikan karena judul yang selalu ditolak, malas mengerjakan perbaikan yang disuruh dosen, rendahnya keinginan dan semangat untuk menyelesaikan proposal dan skripsi, karena mereka tidak yakin terhadap kemampuannya untuk dapat menyelesaikan perbaikan proposal dan skripsinya sesuai dengan yang diminta dosen, selain itu karena sulitnya menemui dosen dan perbaikan skripsi yang sulit untuk disetujui dosen membuat mereka malas untuk datang ke kampus. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan *self efficacy* mahasiswa, (2) mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa, dan (3) menguji hubungan *self efficacy* dengan motivasi belajar mahasiswa

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif korelasional dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa bimbingan dan konseling tahun masuk 2013, 2014, 2015 dan 2016 yang belum diwisuda yang berjumlah 50 orang yang terdaftar aktif tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah sampel sebanyak 50 orang dipilih dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket *self efficacy* dan angket motivasi belajar. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS For Windows 20.0*

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) *self efficacy* mahasiswa berada pada kategori sedang (2) motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sedang, dan (3) terdapat hubungan signifikan *self efficacy* dengan motivasi belajar dengan tingkat hubungan cukup kuat. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada petugas BK atau Konselor untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok kepada mahasiswa, agar dapat membantu dan meningkatkan *self efficacy* dan motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci : *Self efficacy*, Motivasi belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”**. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa disampaikan pada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkenan meluangkan waktu dan menyumbangkan pemikiran hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberi arahan, masukan, dan ilmu yang begitu berarti, sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., dan Ibu Rahmi Dwi Febriani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen kontributor yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberi arahan, masukan, dan ilmu yang begitu berarti, sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan.
3. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan BK FIP UNP, beserta semua pihak yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., selaku Ketua Labor Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
5. Segenap dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu, saran, motivasi, dan bantuan kepada peneliti.

6. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah banyak membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
7. Kedua orangtua yaitu Ayah H. Zainal Abidin (alm) Ibu Yanti dengan tulus memberikan doa yang tiada hentinya untuk semangat, doa, serta bantuan material.
8. Terima kasih Ke 17 saudaraku tersayang, yang telah banyak memberikan bantuan baik secara moril dan material.
9. Terima kasih kepada anak-anak beserta cucu-cucu H. Muthar yang telah mendukung saya selama pembuatan skripsi.
10. Terima kasih untuk sahabat-sahabat seperjuangan maupun seorganisasi yang telah mendukung saya baik duka dan suka dalam pembuatan skripsi, terutama kepada Keke Aisyah Maharani.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamiin.

Padang, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Asumsi Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Motivasi Belajar	12
1. Pengertian Motivasi Belajar	12
2. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	13
3. Fungsi Motivasi Belajar	14
4. Macam-macam Motivasi Belajar	15
5. Aspek-aspek Motivasi Belajar	16
6. Faktor-faktor yang Motivasi Belajar	17
B. <i>Self Efficacy</i>	21
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	21
2. Dimensi-dimensi <i>Self Efficacy</i>	23

3. Sumber-sumber <i>Self Efficacy</i>	25
C. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Motivasi Belajar	27
D. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap <i>Self Efficacy</i> dengan Motivasi Belajar	28
E. Kerangka Berpikir.....	30
F. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Definisi Operasional.....	36
D. Pengembangan Instrumen.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
KEPUSTAKAAN.....	83
LAMPIRAN	

GAMBAR

1. Kerangka Berpikir *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar30

DAFTAR TABEL

1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian	35
3. Penskoran <i>Self Efficacy</i>	37
4. Penskoran Motivasi Belajar	37
5. Kisi-kisi Angket <i>Self Efficacy</i>	38
6. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	38
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	45
8. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Efficacy</i> Mahasiswa BK FIP UNP (X) Berdasarkan Kategori (n=50).....	46
9. Tingkat <i>Self Efficacy</i> Mahasiswa BK FIP UNP berdasarkan Aspek <i>Magnitude</i> (n=50).....	48
10. Tingkat <i>Self Efficacy</i> Mahasiswa BK FIP UNP berdasarkan Aspek <i>Strenght</i> (n=50)	49
11. Tingkat <i>Self Efficacy</i> Mahasiswa BK FIP UNP berdasarkan Aspek <i>Generality</i> (n=50)	48
12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP (Y) Berdasarkan Kategori (n=50).....	51
13. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP berdasarkan Aspek Memiliki Tekad yang Tinggi (n=50)	52
14. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP berdasarkan Aspek Penuh Semangat (n=50)	53
15. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP berdasarkan Aspek Memiliki Rasa Penasaran atau Rasa Ingin Tahu yang Tinggi (n=50)	54
16. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP berdasarkan Aspek Mampu Mandiri dalam Mengerjakan Sesuatu (n=50)	55
17. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP berdasarkan Aspek Memiliki Rasa Percaya Diri (n=50).....	56
18. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP berdasarkan Aspek Memiliki Daya Konsentrasi yang	

Tinggi (n=50)	58
19. Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP berdasarkan Aspek Kesulitan Dianggap sebagai Tantangan yang Harus Dibatasi (n=50).....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa dewasa awal merupakan periode transisi dari remaja menuju dewasa awal. Pada periode transisi individu dituntut untuk mempelajari agar memiliki pola perilaku dan sikap baru menggantikan periode masa sebelumnya (Ardi, Yulidar & Azrul, 2012). Pada masa ini individu akan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Selain itu, individu akan mengalami perubahan-perubahan, seperti kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis, pencarian identitas diri, dan membentuk hubungan baru (Sari, Ilyas, & Ifdil, 2018).

Menurut Elida (2006:12) proses menjadi dewasa dimulai dari umur 17 tahun (dari remaja) dan terus berlangsung sampai umur 35 tahun. Pada saat dewasa awal individu mampu bertindak laku mandiri, bertanggung jawab terhadap perilakunya, serta menunjukkan perilaku dan pribadi untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup yang berada disekitarnya, nilai-nilai intelektual dan peran sosial. Pada tahap ini individu akan mengalami penyesuaian terhadap pola kehidupan yang baru, harapan-harapan sosial baru, dan peran yang baru. Sebagai orang dewasa awal, individu diharapkan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara mandiri.

Pada umumnya mahasiswa berada pada masa dewasa awal. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai makhluk sosial akan selalu menyesuaikan

diri dengan orang lain dan hal-hal baru yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu mahasiswa juga dikenal sebagai kelompok cendekiawan dan golongan intelektual yang memegang beban berat di pundak untuk menentukan nasib masa depan bangsa. Sebagai mahasiswa, seseorang tersebut dituntut untuk belajar lebih gigih dan ulet dibandingkan dengan semasa sekolah di SLTA. Hal ini terlihat dari beban tugas yang jumlahnya jauh lebih banyak dan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan sebelumnya. Sehingga seorang mahasiswa harus memiliki semangat, dorongan, serta kemauan yang tinggi dalam belajar agar dapat menyelesaikan tugas kuliah, memahami konsep dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal ini berkaitan motivasi belajar.

Hamzah (2012: 3) mengungkapkan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik demi memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha dan melakukan sesuatu untuk mencapai keinginannya. Sedangkan, belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh sesuatu yang baru. Sumadi Suryabrata (dalam Firman, dkk, 2014) mengungkapkan motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan Rizki, dkk (2018) mengemukakan bahwa motivasi belajar yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang

ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar lebih gigih lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Selain itu, Sadikin (2018) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seseorang akan belajar dengan baik apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi. Jadi, motivasi belajar adalah suatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar demi mendapatkan apa yang diinginkan atau meraih prestasi dari proses belajar yang dilakukan itu.

Berdasarkan fenomena dan hasil wawancara berkaitan dengan motivasi belajar yang dilakukan dengan 8 orang mahasiswa BK FIP UNP (satu orang angkatan 2013, dua orang angkatan 2014, dan tiga orang angkatan 2015 dan dua orang angkatan 2016) tanggal 25 Maret 2020 diperoleh keterangan bahwa adanya mahasiswa yang malas membuat tugas, telat mengumpulkan tugas, meng-*copy paste* tugas teman, tidak mengerjakan tugas karena tidak paham, memilih tidak mengerjakan tugas daripada bertanya, cepat putus asa, kurangnya kemauan mengerjakan tugas kuliah, dan malas datang ke kampus mencari bahan untuk membuat tugas, sering terlambat datang kuliah, serta tidak aktif dalam proses pembelajaran pada saat diskusi atau menjawab pertanyaan dosen. Karena sebagian mahasiswa yang lebih dari delapan semester masih memiliki mata kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah.

Selain itu, dilakukan wawancara lanjutan pada tanggal 20 Maret 2021 terhadap mahasiswa yang telah diwawancara sebelumnya diperoleh informasi bahwa rendahnya keinginan untuk menemui dosen ke kampus untuk melaksanakan bimbingan, malas mengerjakan perbaikan karena judul yang selalu ditolak, malas mengerjakan perbaikan yang disuruh dosen, rendahnya keinginan dan semangat untuk menyelesaikan proposal dan skripsi, karena mereka tidak yakin terhadap kemampuannya untuk dapat menyelesaikan perbaikan proposal dan skripsinya sesuai dengan yang diminta dosen, selain itu karena sulitnya menemui dosen dan perbaikan skripsi yang sulit untuk disetujui dosen membuat mereka malas untuk datang ke kampus.

Selain itu dari hasil wawancara tersebut juga diperoleh keterangan bahwa mahasiswa yang kurang memiliki kemauan dalam mengerjakan tugas dan perbaikan untuk menyelesaikan skripsinya, mereka tidak yakin terhadap kemampuan dirinya untuk dapat mengerjakan tugas dan perbaikan tersebut dan merasa cepat putus asa apabila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan perkuliahan termasuk mengerjakan skripsi. Sejalan dengan hasil penelitian Faziatun (2014) bahwa rendahnya motivasi belajar ditunjukkan dengan hasil belajar yang rendah dan keinginan mencapai cita-cita dengan instan. Selain itu ditunjang hasil penelitian Moslem, Komaro, & Yayat (2019) bahwa seseorang yang memiliki motivasi rendah menunjukkan sikap tidak menyelesaikan tugas yang diberikan untuk di rumah, sering berdalih izin ke toilet akan tetapi yang

terjadi mahasiswa jajan ke kantin, dan mahasiswa sering memainkan *handphone* pada saat di kelas.

Saruruddin & Prihatini (2018) dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar menyebabkan seseorang mengantuk, berbicara dengan teman dan melamun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, Vivin, Marpaung, & Manrung (2019) dalam hasil penelitiannya juga dijelaskan bahwa perilaku tidak mengerjakan tugas dan bermain *handphone* di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan tidak mengikuti proses pembelajaran merupakan wujud dari rendahnya motivasi belajar.

Fenomena tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Moslem, Komaro, & Yayat (2019) bahwa perilaku seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah seperti tidak fokus pada pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan untuk di rumah, sering izin ke toilet pada saat pembelajaran berlangsung, dan memainkan *handphone* pada saat di kelas. Selain itu, Sadikin (2018) dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa seseorang akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Sejalan dengan hasil penelitian Rachmawati (2012) dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah mengatakan bahwa dirinya tidak mampu mempelajari materi yang diberikan di kelas. Yulyani, Handayani, & Somawati (2017) dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah

ditunjukkan dengan gejala tidak memiliki pikiran yang positif dalam mengerjakan tugas, tidak percaya diri dan tidak yakin dengan apa yang dikerjakan.

Hal di atas merupakan fenomena kurangnya motivasi mahasiswa dalam belajar. Hal itu dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Monks, Knoers, & Haditono (2004) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu atau lebih dikenal dengan istilah *self efficacy*. Selain itu Mendari & Kewal (2015) dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa salah satu komponen yang mempengaruhi motivasi belajar adalah keyakinan diri (*self efficacy*).

Menurut Bandura (1997) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan baik dalam hal merasa, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku. *Self efficacy* yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Bandura (Santrock, 2007:286) mengatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh besar terhadap perilaku.

Selain itu, Yuliani & Somawati (2017) mengemukakan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam berpikir positif serta dapat memahami kemampuan yang dimilikinya dalam memecahkan persoalan atau menyelesaikan hal yang menjadi tanggung jawabnya. Mendari & Kewal (2015) dari hasil

penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka akan semakin tinggi rasa percaya diri individu dalam kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas. Selain itu, Baron dan Byrne (2003:187) mengemukakan bahwa *self efficacy* merujuk pada keyakinan individu bahwa ia mampu mengerjakan tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengetahui sebuah hambatan. Rahadianto & Yoenanto (2014) dari hasil penelitiannya diperoleh keterangan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* rendah ialah cenderung tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru, karena tidak memahami maksud dari pertanyaan guru tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Hubungan *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena di lapangan yang telah diuraikan di atas, serta diperkuat dengan hasil penelitian Moslem, Komaro, & Yayat (2019), maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Adanya mahasiswa yang malas mengerjakan tugas mingguan yang diberikan dosen.
2. Adanya mahasiswa yang tidak aktif di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Adanya mahasiswa yang sering terlambat datang kuliah.

4. Adanya mahasiswa merasa rendah diri tidak sehebat teman yang lain yang ada di kelasnya, seperti memberikan jawaban atas pertanyaan dosen.
5. Adanya mahasiswa yang tidak membuat tugas yang telah diinstruksikan dalam silabus yang harus dikumpulkan setiap pertemuan.
6. Adanya mahasiswa yang mudah menyerah dan putus asa, seperti adanya mahasiswa ketika tugas mata kuliah yang sudah menumpuk dan waktu pengumpulan yang sudah hari terakhir, akan tetapi tugas tersebut belum terselesaikan membuat mahasiswa tersebut menyerah merasa tidak akan dapat menyelesaikan tugas tersebut.
7. Adanya mahasiswa yang tidak memiliki semangat datang ke kampus untuk menemui dosen pembimbing skripsi.
8. Adanya mahasiswa yang tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, seperti tidak menjawab pertanyaan dosen dan tidak menjawab ujian mata kuliah, dan tidak mampu menyelesaikan perbaikan skripsi sesuai dengan yang diinstruksikan dosen.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah sesuai dengan judul yang akan diteliti maka, penelitian ini dibatasi pada:

1. *Self efficacy* mahasiswa BK FIP UNP.
2. Motivasi belajar mahasiswa BK FIP UNP.
3. Hubungan *self efficacy* dengan motivasi belajar mahasiswa BK FIP UNP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran *self efficacy* mahasiswa BK FIP UNP?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar mahasiswa BK IP UNP?
3. Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar mahasiswa BK FIP UNP?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana *self efficacy* mahasiswa BK FIP UNP.
2. Mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar mahasiswa BK FIP UNP.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar mahasiswa BK FIP UNP.

F. Asumsi Penelitian

Anggapan dasar yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Keadaan dan kepercayaan diri mempengaruhi keinginan dan motivasi dalam melakukan sesuatu.
2. Jika seseorang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, maka seseorang tersebut akan memiliki motivasi yang tinggi.
3. *Self efficacy* setiap orang berbeda-beda.
4. Setiap orang mempunyai tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda.

G. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diperoleh melalui hasil penelitian di atas adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tentang pola *self efficacy* dengan motivasi belajar mahasiswa ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah pada pengembangan ilmu bimbingan dan konseling serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, mahasiswa, dosen dan peneliti.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang pentingnya *self efficacy* dalam segala hal, serta pentingnya motivasi belajar untuk mencapai dan mewujudkan sesuatu.

b. Bagi FIP UNP

Menambah pengetahuan dan pemahaman pihak kampus dalam hal pentingnya *self efficacy* dan motivasi belajar, serta bagaimana cara meningkatkan hal itu dalam diri mahasiswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan rujukan untuk meneliti lebih lanjut khususnya mengenai *self efficacy* dan motivasi belajar.